

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, termasuk pematangan organ reproduksi, yang pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (menarke) (Salamah *et al.*, 2024). Menstruasi merupakan proses fisiologis luruhnya dinding rahim yang terjadi secara siklik setiap bulan dengan rentang siklus normal antara 21–35 hari (Villasari, 2021).

Salah satu gangguan menstruasi yang umum dialami oleh remaja putri adalah dismenore (Salamah, 2019). Dismenore adalah nyeri pada perut bagian bawah yang dapat disertai gejala lain, seperti berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan gemetar (Ju *et al.*, 2014). Data dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (2024) mengenai angka kejadian dismenore di Indonesia, mencapai 64,5%, di mana lebih dari separuhnya (54,89%) mengalami dismenore berat (BRIN, 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas siswi, seperti ketidakhadiran di sekolah (Anggraini *et al.*, 2022).

Upaya penatalaksanaan dismenore dapat dilakukan melalui terapi non-farmakologi, maupun terapi farmakologi, seperti penggunaan obat analgesik, obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS), dan terapi hormonal (Khotimah dan Lintang, 2022). Dalam mengatasi gejala-gejala ringan hingga sedang, termasuk nyeri haid, swamedikasi menjadi pilihan karena

dianggap sebagai solusi yang murah, cepat, dan mudah (Efayanti *et al.*, 2019; Muchid *et al.*, 2007). Namun, minimnya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat berisiko menyebabkan praktik swamedikasi yang tidak rasional (Loyal *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi pengetahuan dan perilaku swamedikasi di kalangan remaja putri. Penelitian oleh Loyal (2024) mengungkapkan bahwa meski mayoritas siswi mengalami dismenore, hanya sebagian kecil yang melakukan swamedikasi dengan parasetamol sebagai pilihan utama. Sementara itu, penelitian lain oleh Harlianti (2024) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan kesehatan memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap dalam swamedikasi dismenore. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dalam praktik swamedikasi dismenore yang tepat.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya dengan melibatkan 25 responden. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88%) pernah mengalami nyeri haid, namun hanya 28% siswi yang pernah melakukan swamedikasi. Di antara siswi yang melakukan swamedikasi, alasan utama pemilihan obat adalah kemudahan dalam memperoleh obat tersebut (33,3%). Tempat pembelian obat yang paling banyak dipilih adalah apotek (76,2%) serta warung atau minimarket (23,8%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai

swamedikasi dismenore di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam merancang strategi edukasi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong praktik swamedikasi dismenore yang aman, rasional, dan bertanggung jawab di kalangan remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya mengenai swamedikasi dismenore?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai swamedikasi dismenore di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pengalaman nyeri haid, pengalaman melakukan swamedikasi, dan penggunaan obat untuk menangani dismenore.

b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai dismenore.

- c. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi dismenore.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan lingkup dari Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya tulis ilmiah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi klinis dan komunitas, khususnya terkait dengan pengetahuan remaja putri mengenai swamedikasi dalam menangani dismenore.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk publikasi ilmiah dan pengembangan akademik.
- b. Bagi remaja putri, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi remaja putri mengenai pentingnya ketepatan pemilihan obat demi tercapainya swamedikasi dismenore yang aman.

- c. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan, terutama terkait pengelolaan nyeri haid secara mandiri dan aman bagi siswi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Februanti (2017)	Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel
Garnadi (2023)	Gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Terhadap Perilaku Swamedikasi Primer Siswi Kelas VIII SMPN 1 Padaherang T.A 2022/2023 Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran	1. Mengukur tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dismenore 2. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel
Loyal (2024)	The Relationship between Knowledge and Self-Medication Practices for Dysmenorrhea among Female Students of SMK Negeri 2 Palembang	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel